



Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan Pencernaan dan Pertumbuhan (KP-ing 3) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V SDN Nguwet

Della Aprilia Sari^{1*}, Kun Hisnan Hajron¹, Tria Mardiana¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: apriadiella078@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.11656>

Abstract

Student activity is still a problem in elementary schools. This is proven by the fact that there are still students who lack focus in learning, students find it difficult to work together with friends during group learning, students are not confident when speaking in front of the class, students still have difficulty when given a problem, and students are more silent than asking the teacher. This research aims to determine the influence of the Inside Outside Circle (IOC) Learning Model Assisted by the Respiratory, Digestive and Growth Card Media or KP-ing 3 on the Activeness of Class V Students at SD N Nguwet. This research is a quantitative experimental research study. The type of experimental research used is Quasi Experiment. The design form used is a non-equivalent control group. The samples taken were 46 students. Data collected using observation and supported by observation sheet instruments (pretest and posttest). Based on the results of data processing, the results of the student activity observation sheet (pretest) in the experimental class obtained an average value of 62.52, while for the control class the average value was 62.47. Then, after carrying out three treatments, the results obtained from the student activity observation sheet (posttest) in the experimental class obtained an average value of 87.08, while for the control class the average value was 76.30. And to test the hypothesis using the Mann Whitney Test, the result was that Asymp. Sig. (2-tailed) is worth 0.001. So the significance value is $0.001 < 0.05$, which means that H_1 is accepted and H_0 is rejected. So it can also be concluded that "There is a significant difference between the average effect of using the Inside Outside Circle (IOC) learning model assisted by Respiratory, Digestive and Growth Card Media or KP-ing 3 on Student Activeness in the experimental class."

Keywords: *Inside Outside Circle (IOC); learning model; student activity*

Abstrak

Keaktifan siswa masih menjadi permasalahan di Sekolah dasar. Terbukti dengan masih ada siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, siswa sulit untuk bekerja sama dengan teman ketika pembelajaran kelompok, siswa tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas, siswa masih kesulitan ketika diberikan sebuah permasalahan, serta siswa lebih banyak diam daripada bertanya kepada guru. Penelitian ini bertujuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan Pencernaan dan Pertumbuhan atau KP-ing 3 Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V SD N Nguwet. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian kuantitatif eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Experiment. Bentuk desain yang digunakan adalah non equivalent control group. Sampel yang diambil sebanyak 46 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi dan didukung dengan instrumen lembar observasi (*pretest* dan *posttest*). Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil dari lembar observasi keaktifan siswa (*pretest*) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 62,52, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata 62,47. Kemudian setelah dilakukan tiga kali treatment didapatkan hasil dari lembar observasi keaktifan siswa (*posttest*) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 87,08, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata 76,30. Dan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji Mann Whitney didapatkan hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Sehingga nilai signifikasinya adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan, Pencernaan, dan Pertumbuhan atau KP-ing 3 terhadap Keaktifan Siswa pada kelas eksperimen”.

Kata kunci : Inside outside circle (IOC); Model pembelajaran; Keaktifan siswa

1. Pendahuluan

Pembelajaran digambarkan sebagai kolaborasi antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang merujuk dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pembelajaran sendiri dirancang agar timbul dorongan kreativitas pada siswa secara menyeluruh dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai, serta mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kurikulum yang diterapkan saat ini mengutamakan pembelajaran yang fokusnya berpusat pada siswa atau Student Centered Learning (SCL). Oleh karena itu, siswa harus bisa lebih aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas serta harapannya ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dapat dipahami dengan baik.

Pembelajaran di sekolah dasar tidak terlepas dari siswa yang sangat ceria dan juga aktif. Keaktifan merupakan jenis interaksi yang berkaitan dengan kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas, yang dibuktikan munculnya keberanian dan kemauan, serta kemungkinan untuk unggul dalam berbagai kegiatan, baik dalam persiapan maupun dalam proses belajar. Pada pembelajaran yang aktif, siswa akan secara mandiri atau melalui kepekaannya sendiri mampu menyelesaikan masalah yang ditemui, mampu menemukan dan memberikan contoh kepada teman-temannya, mampu berbicara secara lancar dihadapan orang lain, serta sangat senang, semangat, berani mencoba hal-hal baru sesuai apa yang mereka temukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ([Mustika & Uswatun, 2022](#)) di salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Cipamingkis, Cidolog, Kabupaten Sukabumi, yang

menunjukkan hasilnya bahwa: (1) Rerata nilai posttest (75,18) keaktifan siswa yang menggunakan media wayang sukuraga lebih tinggi dari rerata nilai pretest (49,00) tanpa media, (2) Hasil uji paired sample t test didapatkan nilai sig = 0,000, dikarenakan nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan menggunakan media wayang sukuraga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ([Kamza & Lestari, 2021](#)) di SMP Negeri 1 Gunung Meriah, hasil penelitiannya yaitu: diperoleh nilai dengan kriteria uji thitung > ttabel atau $5,425 > 2,024$ pada taraf signifikansi (α) 5% maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikansi metode pembelajaran diskusi dengan tipe buzz group terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah.

Begitupun yang terjadi di SD N Nguwet, dimana dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelas V SD N Nguwet, dalam kegiatan belajar mengajar masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: Siswa masih kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran hal ini dibuktikan dengan banyak siswa masih bergurau pada saat pembelajaran, siswa sulit untuk bekerja sama dengan teman ketika pembelajaran kelompok hal itu ditunjukkan dengan tugas kelompok dikerjakan oleh satu atau dua orang saja padahal jumlah anggota kelompoknya banyak, siswa tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas hal itu ditunjukkan dengan mereka malu-malu ketika diminta untuk menjelaskan atau mengemukakan pendapatnya di depan kelas, siswa masih kesulitan ketika diberikan sebuah permasalahan dan diminta untuk menyelesaikannya hal tersebut dibuktikan dengan guru sudah memberikan penjelasan terkait penyelesaian sebuah persoalan akan tetapi siswa masih bingung untuk menjawab dan meminta guru untuk mengulangi beberapa kali penjelasannya, serta siswa lebih banyak diam daripada bertanya kepada guru. Jika gejala-gejala tersebut tidak diselesaikan maka siswa akan menjadi anak yang pasif serta akan berdampak besar untuk masa depannya dan untuk jenjang pendidikan mereka lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan diatas upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru yaitu, (1) Guru meningkatkan metode ceramah bervariasi, dimana dalam kegiatan tersebut guru menggunakan slide ppt dan juga video pendek untuk membantu menjelaskan materi, juga diikuti dengan kegiatan tanya jawab, dan pemberian kuis kepada siswa, (2) Guru sudah menggunakan media berbentuk audiovisual, akan tetapi belum efektif untuk menyelesaikan permasalahan diatas. Berdasarkan upaya yang sudah dilakukan oleh guru ada hal yang belum optimal dalam pembelajaran di kelas tersebut. Pembelajaran masih berfokus pada hasil belajar saja, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan banyak aktivitas untuk siswa agar keaktifan siswa sendiri bisa meningkat, yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC).

Menurut ([Kasting, 2019](#)) model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) merupakan model pembelajaran dimana siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan akan membentuk lingkaran yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa pada lingkaran kecil akan saling berhadapan dengan siswa pada lingkaran besar, kemudian siswa yang saling berhadapan tersebut saling bertukar informasi, siswa pada lingkaran besar akan bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam dan siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, demikian seterusnya. ([Israwaty & Azzahra, 2022](#)) menambahkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran IOC, siswa mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif. Jika suasana kelas aktif dan diminati oleh siswa, maka dapat dipastikan siswa mempunyai prestasi yang lebih baik. Tujuan model pembelajaran IOC adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Selain itu model pembelajaran IOC dapat menumbuh kembangkan keaktifan siswa untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi, anak berkesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

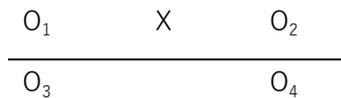
Akan tetapi untuk bisa lebih maksimal menstimulus keaktifan siswa dengan model IOC maka diperlukan sebuah media. Media pembelajaran adalah segala hal yang mampu dimanfaatkan dalam penyampaian pesan atau data dalam proses suatu pendidikan sehingga dapat menjiwai pertimbangan dan minat siswa untuk belajar. Maka dari itu untuk mendukung Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) ini digunakan Media Kartu Pernafasan, Pencernaan, dan Pertumbuhan atau KP-ing 3 untuk meningkatkan keaktifan siswa. Media KP-ing 3 atau Kartu bergambar ini sama dengan media flashcard yang menuntut siswa untuk bisa aktif dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya, siswa juga dituntut mampu bekerja sama dengan tim, siswa dituntut untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan umum, serta siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajarinya.

Jadi dalam melakukan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC), siswa bisa menggunakan Media KP-ing 3 ini agar semakin aktif dalam kegiatan belajar dan tidak hanya diam saja ketika pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan model dan media tersebut harapannya siswa menjadi lebih aktif, nyaman, senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan Pencernaan dan Pertumbuhan atau KP-ing 3 Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V SD N Nguwet”.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena peneliti akan menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil penelitian. penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group*. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *sampling total*. Pengumpulan data dalam penelitian berupa non tes yaitu menggunakan lembar observasi yang didalamnya terdapat indikator keaktifan siswa beserta pernyataannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik dengan menggunakan Uji *Mann Whitney* berbantuan IBM SPSS 29. Alur dalam penelitian ini adalah 1) Melakukan pengukuran awal (*pretest*), 2) Pemberian treatment atau perlakuan sebanyak tiga kali dengan Model IOC berbantuan Media Kp-ing 3, 3) Melakukan pengukuran akhir (*posttest*). Rancangan dari desain penelitian yang digunakan disajikan pada Gambar 1. Desain Penelitian

**Gambar 1.** Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan Model pembelajaran (IOC) Berbantuan Media KP-ing 3

O₁: Nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen).

O₂: Nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen).

O₃: Nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

O₄: Nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

2.2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N Nguwet yang beralamat di Jalan Kranggan-Pringsurat km 03 Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Nguwet. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N Nguwet sebanyak 46 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, kelas VA dan kelas VB Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes yaitu berupa lembar observasi yang sudah memuat indikator keaktifan siswa. Pelaksanaannya peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dikelas dengan pengukuran tes awal (*pretest*) sebelum diberikan sebuah treatment dan tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan treatment. Pengukuran keaktifan siswa diukur melalui beberapa indikator yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keaktifan Siswa

Aspek	Indikator
Keaktifan Siswa	(1) Terlibat dalam pemecahan masalah
	(2) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
	(3) Memecahkan persoalan secara mandiri atau kelompok
	(4) Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
	(5) Siswa berani mengemukakan pendapat

2.4. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat yang digunakan berupa Uji Normalitas dengan Uji *Shapiro Wilk* dan Uji homogenitas. Dan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini apabila data berdistribusi normal maka

dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, namun jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan pengujian menggunakan Uji *Mann Whitney*.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga kali perlakuan atau *treatment*. Adapun hasil yang diperoleh berasal dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol

dan kelas eksperimen dengan menggunakan lembar observasi disajikan dalam **Tabel 2. Perbandingan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol**

Tabel 2. Perbandingan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	Mean	62,52	62,47
	Median	62	62
	Nilai Terendah	62	61
	Nilai Tertinggi	64	64
<i>Posttest</i>	Mean	87,08	76,30
	Median	88	76
	Nilai Terendah	84	74
	Nilai Tertinggi	89	80

Dari **Tabel 2.** menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih besar sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 62,52. Sedangkan kelas kontrol rata-rata *pretest* nya adalah 62,47. Dan untuk rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran IOC berbantuan media KP-ing 3 adalah 87,0. Sedangkan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, kuis dan game rata-ratanya adalah 76,30.

Pada uji prasyarat analisis yaitu ada uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dimana dalam penelitian

ini digunakan Uji *Shapiro Wilk* dengan hasil dalam **Tabel 3**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.702	23	.001

Posttest	.892	23	.017
----------	------	----	------

Kemudian untuk yang berikutnya adalah hasil dari uji prasyarat normalitas keaktifan siswa untuk kelas control disajikan dalam **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa Kelas Kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.868	23	.006
Posttest	.931	23	.116

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, hasil uji *Shapiro Wilk* pada keaktifan siswa dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya pada kelas eksperimen adalah pada saat *pretest* $0,001 < 0,05$ dan pada saat *posttest* $0,017 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data pada kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol adalah pada saat *pretest* $0,006 < 0,05$ dan pada saat *posttest* $0,116 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji prasyarat analisis kedua yaitu uji homogenitas, disajikan dalam **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keaktifan Siswa	Based on Mean	Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
		.061	1	44	.807

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji homogenitas keaktifan siswa dengan *Software SPSS version 29* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel *Based on Mean* yang memiliki nilai signifikansi $0,807 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai homogen atau sama.

Berdasarkan uji prasyarat yang sudah dilakukan maka dihasilkan data berdistribusi tidak normal akan tetapi homogen. Oleh karena itu dalam pengujian uji hipotesis digunakanlah uji *Mann Whitney* yang disajikan dalam **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji *Mann Whitney*

Keaktifan Siswa		Ranks		
		N	Mean rank	Sum of Ranks
Keaktifan Siswa	Kelas Eksperimen	23	35.00	805.00
	Kelas Kontrol	23	12.00	276.00
	Total	46		
Test Statistics				
Keaktifan Siswa				
	Mann-Whitney U		.000	
	Z		-5.844	

Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
------------------------	------

Berdasarkan Tabel 6. yaitu Test Statistics, diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Sehingga nilai signifikasinya adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan keaktifan siswa antara hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan, Pencernaan, dan Pertumbuhan atau KP-ing 3 terhadap Keaktifan Siswa pada kelas eksperimen”.

3.2 Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran IOC berbantuan media KP-ing 3 ini memberikan manfaat besar bagi siswa, terkhusus terkait dengan keaktifan siswa. Dengan model pembelajaran IOC berbantuan media KP-ing 3 ini indikator-indikator keaktifan siswa bisa terstimulus dengan baik. Dimana siswa terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan kelompok dan juga dalam pembuatan resume atau ringkasan diakhir pembelajaran. Dimana penjelasan tersebut didukung oleh ([Abidia & Suryani, 2020](#)) yang menjelaskan bahwa ketika dalam sebuah kelompok dihadapkan dengan suatu masalah, dan mengajak anggota untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah tersebut, maka kelompok akan melakukan pemecahan masalah dengan saling membantu anggota-anggota kelompok memahami bagaimana biasanya memecahkan masalah, dengan mengklasifikasikan masalah berdasarkan proses pembentukan alami dari apa yang dilihat, dirasa dan dipikirkannya setiap anggota, lalu menyepakati secara bersama dan menyelesaikan masalah kelompok tersebut.

Selanjutnya, untuk indikator keaktifan siswa yang lain adalah Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang juga terstimulus dengan kegiatan diskusi kelompok beserta pembuatan resume atau ringkasan diakhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dimana hal tersebut diperkuat oleh ([Solihah & Amaliyah, 2022](#)) yang menjelaskan bahwa kegiatan diskusi kelompok dalam pendidikan merupakan metode penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan peluang kepada siswa untuk mencari berbagai informasi untuk pemecahan masalah dengan cara mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, ataupun menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, bersama bertukar ide tentang sesuatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menanggapi suatu persoalan, menambah pengetahuan ataupun pemahaman, hingga dapat membuat sesuatu keputusan. Tujuan kegiatan diskusi kelompok yaitu meningkatkan kesamaan pendapat mengenai suatu perkara dengan berbagai informasi yang sudah didapatnya dari berbagai sumber.

Selain itu, siswa juga akan mencari beberapa informasi untuk proses pemecahan permasalahannya. Siswa juga dituntut untuk bisa memecahkan persoalan secara mandiri maupun kelompok. Hal ini didukung oleh ([Djafar et al., 2023](#)) yang mengungkapkan bahwa, siswa fokus pada keterampilan pemecahan masalah dengan penggunaan model pembelajaran IOC. Dengan demikian, ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau persoalan, siswa dapat melakukan pemecahan masalah dengan memilih dan mengembangkan tanggapannya melalui informasi yang didapatnya dari berbagai sumber. Disamping itu, model pembelajaran IOC juga

melatih siswa untuk merancang suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah secara realistis, dan membuat ilmu pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian dengan banyaknya aktivitas yang ada dalam model pembelajaran ini khususnya pada langkah-langkah inti model IOC, siswa akan tambah semangat dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran di kelas tidak monoton atau tidak membosankan. Hal ini didukung oleh [\(Bukhori & Hasanah, 2020\)](#) yang menjelaskan bahwa terkadang ketika guru menjelaskan di kelas siswa merasa mengerti dan faham, tetapi ketika materi berakhir siswa sering lupa dengan materi yang disampaikan, apalagi jika siswa ditanya kembali pada pertemuan selanjutnya mereka lupa dengan materi yang dibahas kemarin. Akan tetapi ketika pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran IOC ini, siswa merasa lebih semangat, aktif dalam pembelajaran, serta dapat mengeksplorasi pengetahuan melalui teman sepaang yang saling menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, siswa pun menjadi bertambah pengalaman dan semangatnya karena dalam model pembelajaran ini banyak kegiatan yang mereka lakukan. Siswa dengan berani dan percaya diri menyampaikan pendapat mereka didepan orang lain. Sama halnya dengan [\(Dahlan & Murad, 2023\)](#) yang menjelaskan bahwa keberanian juga memberikan hasil yang positif terhadap para siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka pun berani untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka penasaran akan sebuah materi yang disampaikan, dengan demikian mereka pun berani untuk mengemukakan pendapat mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan model IOC berbantuan media KP-ing 3 ini tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga dapat meningkatkan percaya diri, kreatifitas, dan aktivitas siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan menjelaskan di depan teman yang lain, kemudian pada saat membuat sebuah media mereka harus bisa kreatif dalam menggambar dan menuliskan penjelasannya, serta model pembelajaran IOC ini banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Dari temuan-temuan tersebut peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian atau riset terkait Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika proses penyampaian pendapat didepan orang lain, karena siswa dituntut agar tidak malu ketika kegiatan tersebut; Siswa juga menjadi lebih kreatif khususnya ketika membuat sebuah media KP-ing 3, karena siswa harus bisa menggambar se-kreatif mereka sesuai dengan materi yang didapatkan; serta yang terakhir adalah Siswa dapat meningkatkan aktivitas mereka karena dalam model IOC ini banyak kegiatan yang harus siswa lakukan dimulai dari membagi kelompok, membagi materi, menggambar dan menulis di media, menjelaskan, dan membuat ringkasan. Penelitian ini masih terbatas pada keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga belum merepresentasikan keaktifan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini juga masih terbatas pada alat ukur yang digunakan, dimana alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi saja dengan rubrik yang belum sepenuhnya mengukur kondisi siswa yang sebenarnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,001. Sehingga nilai signifikasinya adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan keaktifan siswa antara hasil nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan juga bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Berbantuan Media Kartu Pernafasan, Pencernaan, dan Pertumbuhan atau KP-ing 3 terhadap Keaktifan Siswa pada kelas V SD N Nguwet Tahun Ajaran 2023/2024”.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran IOC berbantuan media KP-ing 3 pada kelas eksperimen memberikan banyak dampak positif salah satunya dalam peningkatan keaktifan siswa di kelas, karena siswa terlibat secara langsung dalam setiap proses pembelajarannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk kepala sekolah, wali kelas V, dan siswa kelas V SD Negeri Nguwet yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi subyek penelitian, serta untuk semua pihak yang telah membantu proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Abidia, J., & Suryani, Y. (2020). Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 97–110.
- Bukhori, E. M., & Hasanah, I. (2020). Implementasi Metode Inside-Outside Circle (IOC) Dalam Pembelajaran Tarkib Di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Jember. *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(1), 37–46.
- Dahlan, M. R., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 775–786.
- Djafar, S., Putriyani, S., Rustiani, S., & Firdiani, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang. 06(01), 2129–2138.
- Israwaty, I., & Azzahra, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan. 4(C), 115–121. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v4i2.67>
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Kasting, N. W. S. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC)

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal of Classroom Action Research*, 1.

Mustika, B., & Uswatun, D. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 6(3), 4784–4793.

Solihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
